

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gula merupakan komoditi penting bagi masyarakat Indonesia bahkan bagi masyarakat dunia. Kebutuhan akan gula tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi gula merupakan bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman.

Proses pembuatan gula dari bahan baku berupa tanaman tebu meliputi beberapa tahapan antara lain yaitu proses penggilingan dimana proses ini bertujuan untuk mengekstraksi nira yang terkandung dalam tebu, selanjutnya yaitu proses pemurnian nira agar nira yang dihasilkan tidak tercemar dengan kotoran-kotoran yang bukan gula. Pada tahapan berikutnya adalah proses penguapan untuk menguapkan air dari nira mentah yang masih encer menjadikan nira yang berbentuk kental, selanjutnya proses masakan yang mengubah bentuk nira kental menjadi butir-butir gula kristal setelah itu dilakukan proses sentrifus agar memisahkan produk gula dengan cairan molase. Setelah itu produk gula dapat dikemas dan didistribusikan.

Gula memegang peranan penting dalam ekonomi pangan Indonesia. Keberadaan gula sebagai salah satu dari sembilan bahan kebutuhan pokok masyarakat sekarang cenderung meningkat, tapi seiring dengan perkembangan ekonomi dan krisis moneter, banyak pabrik gula yang terancam ditutup dan tidak dapat memproduksi gula sesuai kebutuhan masyarakat. Menurut Kemendag (2021) dalam Jayabuana (2021) mengatakan bahwa kebutuhan gula nasional sepanjang 2021 mencapai 6 juta ton. Produksi gula pada tahun 2021 mencapai hanya sekitar 3,5 juta ton. Selisih permintaan dengan realisasi produksi sebesar 2,5 juta ton itu akhirnya dipenuhi dengan cara impor gula. Kemendag juga memprediksi kebutuhan gula konsumsi dan industri mencapai 7,2 juta ton pada tahun 2023 mendatang.

PTPN XI PG. Redjosarie merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian. Oleh karena itu penyusun memilih

pabrik gula untuk melaksanakan kerja praktik. Penyusun berharap dengan melaksanakan melakukan Praktik Kerja Lapangan di PTPN XI PG. Redjosarie dengan harapan mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang didapat selama kuliah dengan praktik di lapangan supaya dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan pengalaman di lingkungan industri pabrik gula.

Menyadari hal tersebut maka kegiatan praktik kerja lapangan penting dijadikan sebagai sarana pembelajaran mahasiswa pada dunia kerja nyata yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika kerja serta dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang industri gula .

B. Tujuan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk :

1. Mahasiswa dapat mempelajari dan memahami proses pengolahan tebu hingga menjadi gula
2. Mahasiswa dapat membandingkan antara literatur dengan pelaksanaan proses pengolahan tebu hingga menjadi gula yang ada di pabrik

C. Manfaat

Manfaat yang bisa didapatkan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PG. Redjosarie, PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa dapat memperoleh gambaran dan meningkatkan pengetahuan mengenai proses pengolahan tebu hingga menjadi gula di PG. Redjosarie
2. Bagi mahasiswa dapat membandingkan antara literatur dengan pelaksanaan di pabrik
3. Bagi Universitas dapat membangun Kerjasama antara UPN “Veteran” Jawa Timur khususnya Program Studi Teknologi Pangan dengan pihak PG. Redjosarie dalam memberikan informasi yang mengenai perkembangan industri gula di Indonesia.

D. Sejarah Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XI (PTPN XI) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) agribisnis perkebunan dengan *core bussines* gula. PTPN XI didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1890 dan dimiliki oleh N.I.L.M. (Nationale Industrie and Landbouw Maatschappy) pada tanggal 27 Desember 1957 diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan pada tahun 1960-1963 berstatus Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Kesatuan Jawa Timur I Surabaya.

Pada tahun 1963-1968 pabrik gula berstatus Perusahaan Gula Negara yang dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Gula Negara Daerah Inspeksi Wilayah V di Surabaya di bawah Departemen Pertanian Republik Indonesia. Tahun 1968 sampai dengan 1 Mei 1981 Pabrik Gula berstatus Perusahaan Negara dikelola oleh Direksi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XX di Surabaya. Tanggal 2 Mei 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 1972 dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1974 menyatakan Perusahaan Negara Perkebunan XX disingkat dengan PT. Perkebunan XX (Persero). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1996 PTPN XX, XXIV dan XXV dilebur menjadi satu secara hukum dan dibentuk badan usaha yang sama dengan nama PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) sampai dengan sekarang dan bernaung di bawah Departemen Keuangan dan Departemen Pertanian Republik Indonesia yang berkantor di Jalan Merak No. 1, Surabaya.

PTPN XI sendiri merupakan anak perusahaan dari PTPN III yang dimana PTPN III adalah Holding BUMN Perkebunan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan PTPN III. PTPN III inilah yang akan mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan memberikan anggaran dana kepada anak perusahaannya salah satunya PTPN XI.

PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) mengoperasikan 16 pabrik gula, 1 pabrik karung plastik dan 1 pabrik penyulingan Alkohol & Spiritus (Ethanol Distillery). Adapun 18 pabrik yang dioperasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut :

a. Pabrik Gula :

1. PG. Soedhono – Kabupaten Ngawi
2. PG. Purwodadie – Kabupaten Magetan
3. PG. Rejosari – Kabupaten Magetan
4. PG. Pagottan – Kabupaten Madiun
5. PG. Kanigoro – Kabupaten Madiun (sudah tidak produksi)
6. PG. Kedawoeng – Kabupaten Pasuruan
7. PG. Wonolangan – Kabupaten Probolinggo
8. PG. Gending – Kabupaten Probolinggo
9. PG. Padjarakan – Kabupaten Probolinggo (sudah tidak produksi)
10. PG. Djatiroto – Kabupaten Lumajang
11. PG. Semboro – Kabupaten Jember
12. PG. Olean – Kabupaten Situbondo (sudah tidak produksi)
13. PG. Wringin Anom – Kabupaten Situbondo
14. PG. Assembagoes – Kabupaten Situbondo
15. PG. Pandjie – Kabupaten Situbondo
16. PG. Pradjekan – Kabupaten Bondowoso

b. Pabrik Alkohol :

PASA Hilirisasi Usaha – Kabupaten Lumajang

c. Pabrik Karung :

Pabrik Karung Plastik Rosella Baru – Kabupaten Mojokerto

PG. Redjosarie merupakan salah satu pabrik gula yang dikelola PT. Perkebunan Nusantara XI milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terletak di Desa Rejosari, Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur . Pabrik ini memproduksi gula kristal putih dengan kontribusi sekitar 16-18% terhadap produksi gula nasional. Sebagian besar bahan baku berasal dari

tebu rakyat yang diusahakan para petani sekitar melalui kemitraan dengan pabrik gula. Untuk hasil untungnya sesuai kesepakatan Bersama dengan cara bagi hasil, petani 66% yang terdiri dari uang dan tetes tebu sebanyak 3% dari keseluruhan, sedangkan untuk pabriknya sendiri mendapatkan 34%.

Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara XI :

a. Visi

Menjadi Perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia

b. Misi

Mengelola dan Mengembangkan Argo Industri berbasis tebu serta diversifikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

Pemasaran Produksi

Produk-produk yang telah diproduksi oleh 15 unit diserahkan kepada PTPN XI Pusat di Surabaya untuk dilakukan administrasi untuk proses pendistribusian.

Kapasitas Produksi

PG. Redjosarie memproduksi produk dengan kapasitas tergantung pada jumlah tebu dari para petani, sehingga dalam hal ini proses produksinya tidak tentu tiap tahunnya. Pada tahun 2021, PG Redjosarie memproduksi 2650 ton gula per hari selama 120 hari.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

a) Lokasi PTPN XI PG. Redjosarie

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi perusahaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan lokasi suatu perusahaan atau pabrik adalah letak pasar, letak sumber bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan tenaga listrik, ketersediaan air, fasilitas pengangkutan, fasilitas perumahan, pendidikan, perbelanjaan dan telekomunikasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan pencegahan

kebakaran, peraturan pemerintah setempat, sikap masyarakat, biaya dari tanah dan bangunan, luas tempat parkir, saluran pembuangan dan lebar jalan. PG. Redjosarie berlokasi sangat strategis untuk dilakukan produksi tebu karena petani di wilayah Magetan rata-rata merupakan petani tebu sehingga mempermudah proses pengawasan tebu dan juga pengangkutan tebu saat musim panen, selain itu pabrik juga tidak berada di wilayah jalan besar sehingga tidak menghambat transportasi untuk masuk maupun keluar. PG. Redjosarie juga dekat dengan pasar serta beberapa sekolah sehingga membuat lokasi ini strategis.

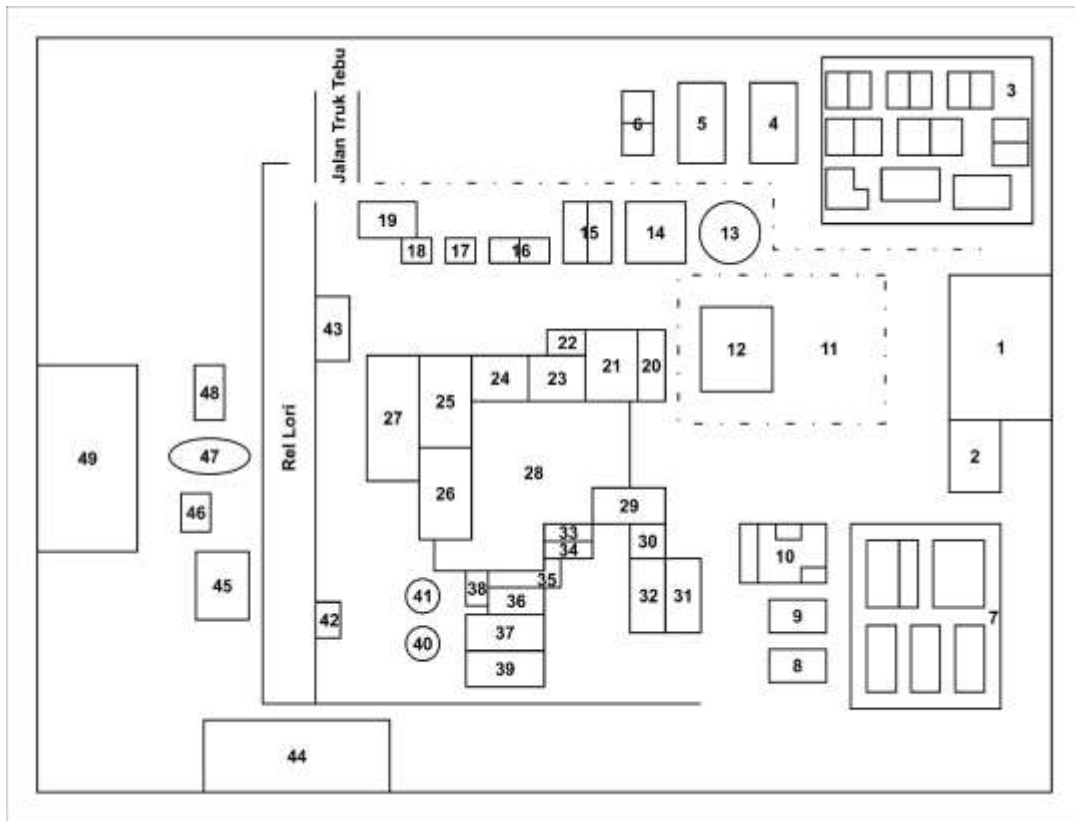
Pabrik gula Redjosarie berlokasi di Rejosari I, Rejosari, Kawedanan, Magetan Regency, Jawa Timur 63382, Indonesia, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Letak geografis Pabrik Gula Redjosarie berada disebelah timur Gunung Lawu dengan ketinggian 117 m di atas permukaan laut. Penyusunan lokasi yang tepat dapat menunjang proses produksi sehingga dapat berjalan seefektif mungkin. Adapun denah lokasi PTPN XI PG. Redjosarie terdapat pada Gambar 1. berikut :



Gambar 1. Denah Lokasi PTPN XI PG. Redjosarie
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b) Tata Letak PTPN XI PG. Redjosarie

Tata letak penyusunan yang tepat dapat memperlancar proses produksi jadi dapat berjalan seefektif mungkin. Untuk itu selain lokasi yang tepat, diperlukan *layout* yang tepat pula untuk menunjang jalannya proses produksi. Luas emplasemen PG Redjosarie kurang lebih 32767 m² yang terdiri dari pos satpam, taman, kantor AKU, kantor tanaman, kantor teknik, wilayah pengolahan, tempat olahraga, IPAL, tempat pembuangan, ketel uap, poliklinik, dan sebagainya. Setiap ruangan memiliki jarak yang cukup jauh berdasarkan analisis risiko dimana ruang pertama sebagai area berisiko rendah sedangkan ruang kedua dan ketiga sebagai area berisiko tinggi (Djaafar, 2021). Selain itu, pemisahan ruangan ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kontaminan. Tata letak atau layout dari PTPN XI PG. Redjosarie dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 2. Denah Tata Letak PTPN XI PG. Redjosarie

Keterangan :

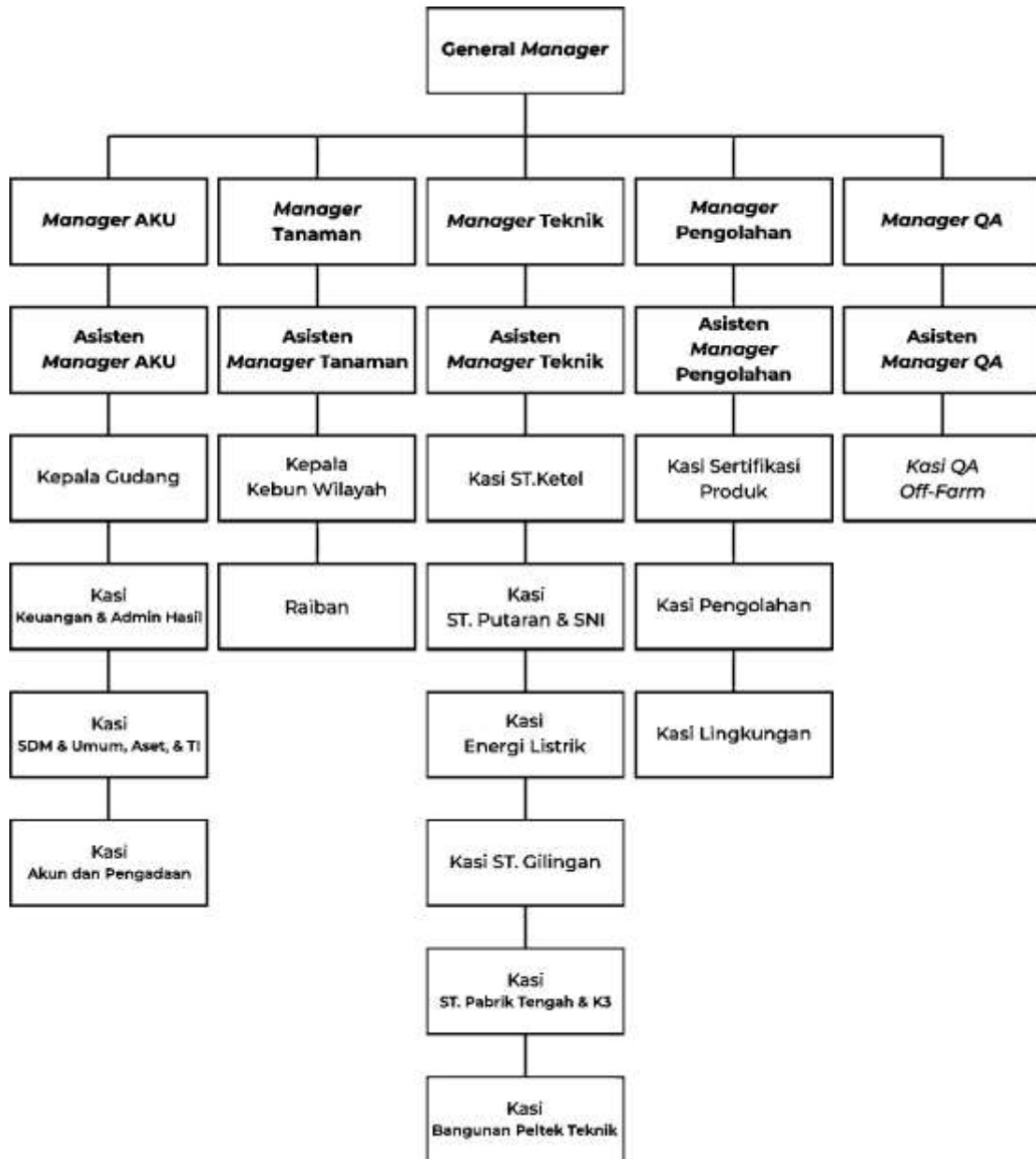
1. Pintu Masuk
2. Pos jaga
3. Rumah dinas karyawan
4. Balai Pertemuan
5. Tennis Ball
6. Poliklinik
7. Rumah dinas karyawan
8. Kantor hama
9. Gudang distribusi
10. Kantor AK&U
11. Lapangan upacara
12. Masjid
13. Air mancur
14. Rumah Karyawan
15. Rumah Karyawan
16. Kantor Quality Assurance
17. Garasi
18. Tempat sepeda
19. Bak penampung air injeksi
20. Tempat parkir
21. Gedung magezen
22. Tempat kayu
23. St. Besali
24. Sentral Listrik
25. St. Ketel
26. St. Pemurnian dan Penguapan
27. St. Gilingan
28. St. Belakang
29. Gudang Gula A
30. Gudang gula E
31. Gudang gula B
32. Gudang gula C
33. Bengkel Listrik
34. Gudang Goni
35. Laboratorium
36. Bank tetes I
37. Bank tetes II
38. Gudang kapur
39. Gudang pupuk
40. Tangki tetes
41. Tangki tetes
42. Bengkel lori
43. Ruang instalasi
44. IPAL
45. St. dokan
46. Tempat sepeda
47. Tangki residu
48. Bak residu
49. Buangan blotong dan abu

F. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi lainnya. Proses pengorganisasian merupakan upaya menentukan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, pembagian tugas-tugas secara tepat diantara pegawai, satuan-satuan kerja dan penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Salah satu hasil dari upaya ini adalah dibutuhkan adanya keberadaan struktur organisasi yang dapat melaksanakan aktivitas kerja guna pencapaian tujuan yang diharapkan. Semua pekerja dan staff pada semua tingkat dan bidang perlu mengetahui bentuk struktur organisasi yang ada untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat mereka laksanakan dengan efektif. Bentuk-bentuk tersebut harus disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan, yang mana sangat tergantung kepada kearifan seorang pimpinan untuk menetapkannya. Semua bentuk struktur organisasi ada kebaikannya. Pimpinan perusahaan memiliki pemikiran-pemikiran tentang struktur organisasi yang ada pada pilihan alternatifnya menentukan struktur mana yang akan diterapkan dalam perusahaan yang dipimpinnya dan harus disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan tersebut, kompleksitas, kegiatan-kegiatan, hirarki dalam organisasi, mekanisme koordinasi kegiatan-kegiatan dan sebagainya.

Struktur organisasi di PG Redjosarie mengurus tugas dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan. PG Redjosarie dipimpin oleh seorang Administratur dan membawahi 5 (lima) Kepala Bagian yang masing-masing kepala bagian bertanggung jawab kepada Administratur. Adapun struktur organisasi PG. Redjosarie dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi PTPN XI PG. Redjosarie
(Sumber : PTPN XI PG. Redjosarie)

Adapun tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. General Manager

General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian/ fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepala i beberapa atau seluruh manager fungsional. *General manager* bertugas untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan serta sebagai pengendali seluruh tugas dan fungsi-fungsi dalam perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab *General Manager* sebagai berikut :

- a. Menentukan kebijaksanaan pabrik pada umumnya, baik di luar maupun di dalam sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mengawasi dan mengkoordinasi pelaksanaan kerja dari masing-masing manageryang ada.
- c. Memberikan persetujuan dalam hal penangkapan dan penghentian karyawan.
- d. Meminta pertanggungjawaban dari semua manager terkait aktifitas yang telah dilakukan

2. Manajer Akutansi Keuangan dan Umum (AK&U)

Manager Keuangan adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan pengendali mengenai sistem keuangan dalam suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manager AK&U sebagai berikut :

- a. Menjalankan kebijakan Rencana Keuangan (RK) yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau yang sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Menyusun Rencana Keuangan (RK) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) di bidang tata usaha dan keuangan perusahaan.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di bidang tata usaha dan keuangan.

- d. Sebagai bagian penunjang dari bagian tanaman, instalasi, dan pengolahan serta memberikan pelayanan baik secara *intern* dan *ekstern* dalam sarana administrasi keuangan.

Bagian akuntansi dan keuangan membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer AKU : Membuat permintaan uang kerja dan laporan pertanggung jawaban penggunaan uang kerja.
- b. Kepala Gudang : bertanggung jawab terhadap penyimpanan alat teknik dan mencatat penggunaan perlengkapan pabrik.
- c. Kasi Keuangan dan Admin Hasil : bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pabrik serta melaksanakan fungsi kasir.
- d. Kasi SDM dan Umum : bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kesejahteraan, pendidikan karyawan, perekrutan tenaga kerja, dan analisis terhadap kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan karyawan.
- e. Kasi Akuntan dan Pengadaan : bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pengawasan terhadap keluar masuknya keuangan.

3. Manajer Tanaman

Manager Tanaman adalah pimpinan yang bertanggungjawab dalam bidang pengelolaan tanaman dan perencanaannya di perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Tanaman sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mengelola pembiayaan bagian tanaman sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
- c. Menyediakan bahan baku untuk digiling sesuai dengan kapasitas giling.
- d. Meningkatkan pekerjaan di bagian tanaman.
- e. Bertanggung jawab atas tercapainya produksi secara daya guna dan hasil guna.
- f. Merencanakan luas area dan produksi bahan baku tebu sesuai kebutuhan.

Bagian tanaman membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer Tanaman : bertanggung jawab sebagai pembantu/membantu, bisa membantu manager tanaman dan karyawan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan di lapangan
- b. KKW (Kepala Kebun Wilayah) : Membantu kepala rayon melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam penyuluhan dan bimbingan baik dalam bidang teknis maupun administratif kepada petani tebu dan KUD serta mengolah kebun benih yang ada dalam wilayahnya serta memimpin kasinderannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Railban : Mengadakan pengawasan pelaksanaan pemeliharaan railban dan alat- alatnya.

4. Manajer Teknik

Manager Teknik adalah pimpinan yang bertanggungjawab mengenai peralatan instalasi dan bidang teknik dalam suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Instalasi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan RKAP yang diharapkan oleh *General Manager* dan sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Mempersiapkan, memelihara, dan memperbaiki peralatan instalasi dan pabrik serta mengoperasikannya.
- c. Menyusun RKAP di bagian instalasi.
- d. Mengkoordinir rencana anggaran belanja di bidang teknik.

Bagian teknik membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer Teknik : bertanggung jawab atas perencanaan operasional pabrik untuk mencapai kinerja yang optimal.
- b. Kasi Ketel : mengawasi perbaikan mesin serta bertanggung jawab dalam kelancaran peralatan yang ada di ketel.
- c. Kasi Energi dan Listrik : bertanggung jawab dalam mengevaluasi operasional peralatan dan merencanakan program shut down mesin tiap 40 hari.

- d. Kasi Gilingan : bertanggung jawab dalam kelancaran peralatan yang digunakan pada gilingan dan merencanakan program pelatihan pada pekerja.
- e. Kasi Bangunan Peltek Teknik : bertanggung jawab dalam kelancaran listrik bangunan dan perbaikan pada kendaraan yang ada di pabrik.
- f. Kasi Puteran : bertanggung jawab atas kelancaran proses puteran dan pembungkusan gula.

5. Manajer Pengolahan

Manajer Pengolahan adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan mengendalikan sistem pengolahan serta pelaksanaan kerja. Adapun tugas dan tanggung jawab Manajer Pengolahan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh *General Manager* atau yang sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Menyusun data-data dan mengevaluasi atas pelaksanaan kerja dengan RKAP bagian pengolahan.
- c. Mengkoordinir laporan-laporan bagian pengolahan yang bersifat rutin maupun insidental.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran operasi pabrik.

Bagian pengolahan membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Asisten Manajer Pengolahan : Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah serta mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan di proses pengolahan.
- b. Kasi Sertifikasi Produk : bertanggung jawab untuk mengurus semua yang berhubungan mengenai sertifikasi mulai dari bahan mentah hingga produk sehingga dapat diakui oleh BPOM, SNI, dan ISO.
- c. Kasi Pengolahan : bertanggung jawab atas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang pengolahan tebu.

d. Kasi Lingkungan : bertanggung jawab atas penyiapan bahan perumusan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang lingkungan

6. Manajer *Quality Assurance* (QA)

Manager *Quality Assurance* adalah pimpinan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan jalannya proses produksi untuk menyesuaikan kesesuaian prosedur yang bertentangan dengan tujuan sasaran produksi. Adapun tugas dan tanggung jawab Manager *Quality Assurance* sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *General Manager* atau sesuai dengan yang digariskan oleh Direksi.
- b. Pengawasan kualitas bahan baku tebu.
- c. Melakukan pengawasan analisis-analisis khusus yang sesuai kebutuhan.
- d. Melakukan pengawasan kualitas gula produksi, air pengisi *boiler* dan air *boiler*.
- e. Menyusun dan menyiapkan dokumen, pengendalian mutu serta data data produksi.

Bagian teknik membawahi beberapa seksi antara lain :

- a. Assisten Manajer QA : Menetapkan rencana mutu sesuai dengan standar yang berlaku, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian mutu, dan mengkoordinasi program kalibrasi peralatan inspeksi, ukur, dan uji.
- b. Kasi QA *Off-Farm* : bertanggung jawab terhadap pengawasan pengendalian mutu pada masa giling.

G. Ketenagakerjaan

PG. Redjosarie melaksanakan penggilingan tebu satu periode dalam satu tahun, yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan November. Periode ini dikenal dengan DMG (Dalam Masa Giling), di luar masa ini disebut LMG (Luar Masa Giling). Adanya perbedaan periode ini menyebabkan perubahan pada kebutuhan jumlah pekerja. Pada saat DMG perusahaan mempekerjakan karyawan dengan berbagai status, sedangkan pada masa LMG perusahaan hanya mempekerjakan karyawan tetap saja.

Berikut rincian status karyawan di PG. Redjosarie :

a. Karyawan Pimpinan

Tugasnya adalah memimpin dan mengawasi kerja dari karyawan pelaksana. Karyawan pimpinan diangkat atau diberhentikan oleh direksi.

b. Karyawan Pelaksana

Karyawan pelaksana adalah karyawan yang diangkat oleh karyawan pimpinan. Golongan ini terdiri atas beberapa karyawan yaitu sebagai berikut :

1. Karyawan Tetap

Karyawan yang sifat hubungan kerjanya dengan Perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu atau yang lamanya hubungan kerja tidak ditentukan batas waktunya terlebih dahulu oleh peraturan-peraturan atau oleh kebiasaan yaitu mereka harus menyediakan tenaganya, sehingga mereka setiap hari wajib melakukan pekerjaannya, terkecuali bila berhalangan dengan alasan yang sah menurut ketentuan yang ada, sedangkan pengusaha berkewajiban untuk memberikan pekerjaan kepadanya.

2. Karyawan Tidak Tetap

Pekerja yang bekerja untuk waktu tertentu. Pekerja ini dibagi menjadi :

- **Karyawan Kampanye**

Karyawan kampanye adalah karyawan yang hanya bekerja pada masa giling. Karyawan ini yang melakukan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu diangkut melalui timbangan sampai ke gilingan, pekerjaan-pekerjaan disekitar emplasemen dalam hal pekerjaan itu

ada hubungan langsung dengan penggilingan tebu, pekerjaan-pekerjaan di pabrik sampai dengan mengangkut gula diatas alat pengangkut. Karyawan ini mendapat hak yang sama seperti karyawan tetap seperti gaji, bonus, dan seragam.

- **Karyawan Perjanjian Waktu Kerja Tertentu (PKWT) Dalam Masa Giling (DMG)**

Karyawan PKWT DMG merupakan karyawan kontrak yang hanya bekerja pada masa giling tebu.

- **Karyawan Perjanjian Waktu Kerja Tertentu (PKWT) Luar Masa Giling (LMG)**

Karyawan PKWT LMG merupakan karyawan kontrak yang hanya bekerja pada masa tidak giling.

- **Karyawan Harian Borong**

Karyawan yang bekerja atas pekerjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan dan menerima gaji berdasarkan volume pekerjaannya atau satuan hasil atas kerjanya.

- **Karyawan *Outsourcing***

Karyawan kontrak yang dipasok perusahaan penyediaan tenaga outsourcing sesuai permintaan pabrik.

Uraian formasi pegawai di PTPN XI PG. Redjosarie berdasarkan beberapa hal yaitu jenis kelamin, usia, dan Pendidikan terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Formasi Karyawan PTPN XI PG. Redjosarie Berdasarkan Jenis Kelamin

Karyawan Tetap			
Golongan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
GOL. IA-IID	167	16	183
GOL. IIIA-IVD	17	1	18
Total			201
Karyawan Non Tetap			
Golongan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Kampanye	151	-	151
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) 12 Bulan	-	-	-
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) LMG	-	-	-
PERJANJIAN WAKTU KERJA TERTENTU (PKWT) DMG	209	1	210
Honor	1	-	1
Borongan	73	-	73
Outsourcing	32	-	32
Total			467

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XI PG. Redjosarie

Tabel 2. Formasi Karyawan PTPN XI PG. Redjosarie Berdasarkan Usia

No.	Uraian	Usia Karyawan									Jumlah
		56	55	50-54	45-49	40-44	35-39	30-34	25-29	20-24	
1	GOL IIIA-IVD	0	0	6	3	5	2	2	0	0	18
2	GOL IA-IID	0	0	32	54	65	27	5	0	0	183
3	Kampanye	0	3	60	42	29	17	0	0	0	151
4	KKWT 12 BLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KKWT LMG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KKWT DMG	0	1	13	38	65	63	29	1	0	210
7	Honor	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Borongan 12 BLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Borongan LMG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Borongan DMG	0	0	6	9	17	28	9	4	0	73
	Jumlah	1	4	117	146	181	137	45	5	0	636

Tabel 3. Formasi Karyawan PTPN XI PG. Redjosarie Berdasarkan Pendidikan

NO	Uraian	Pendidikan Karyawan						Jumlah
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	GOL IIIA-IVD	1	11	6	0	0	0	18
2	GOL IA-IID	0	17	12	150	4	0	183
3	Kampanye	0	1	0	106	34	10	151
4	KKWT 12 BLN	0	0	0	0	0	0	-
5	KKWT LMG	0	0	0	0	0	0	-
6	KKWT DMG	0	4	2	182	22	0	210
7	Honorer	1	0	0	0	0	0	1
8	Borong 12 BLN	0	0	0	0	0	0	-
9	Borong LMG	0	0	0	0	0	0	-
10	Borong DMG	0	0	1	65	7	0	73
Jumlah		2	33	21	503	67	10	636

Jadwal Kerja

Berdasarkan jenis dan periode kerjanya, PG Redjosarie membagi jadwal kerja berbeda di beberapa bagian. Dalam masa giling (DMG) PG Redjosarie dibagi menjadi 3 shift yaitu sebagai berikut :

- Shift pagi : Pukul 05.30 – 13.30 WIB
- Shift siang : Pukul 13.30 – 21.30 WIB
- Shift malam : Pukul 21.30 – 05.30 WIB

Jika tidak dalam masa giling waktu bekerja karyawan sebagai berikut :

- Senin – Kamis : Pukul 06.30 – 15.00 WIB
- Jumat : Pukul 06.30 – 11.00 WIB
- Sabtu : Pukul 06.30 – 12.00 WIB
- Minggu : Libur

Jaminan Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan pekerja adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pekerja diberikan perlindungan, perhatian, dan jaminan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketentuan jaminan kesejahteraan bagi tenaga kerja atau pekerja PG. Redjosarie diatur dalam Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang diperbarui setiap tiga tahun sekali. Jaminan kesejahteraan pekerja PG. Redjosarie antara lain :

1. Upah pekerja disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Fasilitas perumahan yang diberikan berupa rumah dinas bagi pekerja tetap dan diatur menurut kemampuan pabrik. Bagi yang tidak mendapat rumah dinas akan diberikan tunjangan sewa rumah, listrik, air, dan bahan bakar sesuai dengan golongan masing-masing berdasarkan SKB Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja.
3. Fasilitas perawatan dan pengobatan kesehatan serta bantuan biaya pemondokan bagi seluruh pekerja dan keluarganya.
4. Fasilitas olahraga berupa lapangan badminton, tennis, voli, dan billyard.
5. Fasilitas transportasi untuk anak pekerja yang sekolah, beasiswa, dan bantuan pemondokan bagi yang meneruskan pendidikan diluar daerah.
6. Pembelian pakaian kerja, penghargaan masa dinas dan gula "icip-icip".
7. Cuti tahunan, fasilitas perjalanan dinas dan upah bagi pekerja yang sakit berkepanjangan dan lain-lain